

IDENTIFIKASI JENIS DAN PEMANFAATAN ROTAN DI NEGERI HATUSUA KECAMATAN KAIRATU KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT

IDENTIFICATION OF TYPES AND USES OF RATTAN IN HATUSUA VILLAGE KAIRATU DISTRICT, WEST PART OF SERAM DISTRICT

Andjela Sahupala¹, Troice Elsyeh Siahaya^{2*}

^{1,2} Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Pattimura Ambon
Jalan. Ir. M. Putuhena, Kampus Poka – Ambon, 97233

*Email Korespondensi: troicesiahaya@gmail.com

ABSTRAK

Adapun penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis dan bentuk pemanfaatan rotan di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat. Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan identifikasi secara langsung di lapangan. Adapun yang diamati ialah : bunga, daun, buah, batang dan ciri organ lain. Selanjutnya proses pendekatan dalam penelitian ini melibatkan identifikasi bagian-bagian luar tubuh tumbuhan pada masing-masing jenis. Menurut hasil yang diperoleh dari penelitian di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut : Jenis-jenis rotan yang ditemukan di Negeri Hatusua ada 4 jenis rotan yaitu Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus warb*) sebagian kecil dari masyarakat yang menggunakannya untuk kerangka kursi dan meja, Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*) dapat dimanfaatkan untuk tali pengikat bambu pada pohon mayang untuk wadah penampung air mayang, bahan untuk pembuatan nyiru (nampan), bahan penjepit mulsa di lahan pertanian, bahan pembuatan tifa, bahan anyaman, Rotan Tuni (*Calamus amphybolus becc*) digunakan untuk pembuatan mebel. dan Rotan Tohiti (*Calamus inops*) jarang dimanfaatkan, karena kebanyakan dari masyarakat setempat lebih memanfaatkan jenis rotan lilin atau jawa (*Calamus javensis*).

Kata Kunci : Identifikasi Jenis, Negeri Hatusua, Pemanfaatan Rotan

ABSTRACT

*This research aims to understand the types and forms of use of rattan in Hatusua State, Kairatu District, West Seram Regency. This research was carried out by direct observation and identification in the field. What is observed is: flowers, leaves, fruit, stems and other organ characteristics. Furthermore, the approach process in this research involves identifying the external parts of the plant body in each type. According to the results obtained from research in Hatusua State, Kairatu District, West Seram Regency, it can be concluded as follows: The types of rattan found in Hatusua State are 4 types of rattan, namely Deer Reed Rattan (*Daemonorops robustus warb*) a small portion of the people use it for Chair and table frames, Wax Rattan or Javanese Rattan (*Calamus javensis*) can be used for ropes to tie bamboo to mayang trees for containers for holding mayang water, materials for making nyiru (trays), mulch clamping material on agricultural land, material for making tifa, woven material, Tuni Rattan (*Calamus amphybolus becc*) is used for making furniture. and Tohiti rattan (*Calamus inops*) is rarely used, because most local people prefer wax or Javanese rattan (*Calamus javensis*).*

Keywords: Identification of Types, Hatusua Village, Use of Rattan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang kaya akan sumber daya alam. Hutan memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung pembangunan nasional, karena manfaatnya yang besar bagi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat Indonesia (Salim, 2002). Sebagai ekosistem yang kompleks, hutan merupakan sumber daya alam yang memiliki

berbagai manfaat, baik langsung maupun tidak langsung, yang meliputi aspek ekologis, sosial, dan ekonomi. Secara ekologis, hutan berperan melindungi keanekaragaman hayati dan plasma nutfah, sementara dari segi sosial dan ekonomi, hutan menjadi penyokong devisa dan mata pencaharian masyarakat. Oleh karena itu, hutan diharapkan memberikan manfaat ekologis serta mendukung kesejahteraan masyarakat.

Potensi hasil hutan bukan kayu (HHBK) di hutan Indonesia cukup tinggi. Hasil hutan bukan kayu mencakup berbagai produk biologi yang bukan kayu, yang diperoleh dari hutan. Biasanya, hasil ini berasal dari bagian pohon yang lain, seperti getah, daun, kulit, buah, atau tumbuhan-tumbuhan dengan karakteristik khusus, seperti rotan dan bambu. Rotan digolongkan sebagai salah satu produk hasil hutan yang bukan kayu (HHBK) yang tumbuh di berbagai wilayah di Indonesia. Bahkan sudah banyak produk olahan hasil hutan bukan kayu (HHBK) dengan bahan baku rotan yang berpotensi memberikan sumbangan pendapatan (Devisa) bagi negara. Rotan termasuk dalam kategori tumbuhan berkayu karena memiliki jaringan pengangkut, yaitu *xylem* dan *floem*. Karena tidak memiliki unsur sel yang berarah transversal, rotan mudah dibelah dan memiliki sifat elastis, yang memungkinkan untuk dilengkungkan hingga batas tertentu (Sanusi, 2012).

Jumlah spesies rotan di Indonesia mencapai sekitar 312, menunjukkan betapa kayanya negara ini dalam hal jenis rotan. Indonesia juga memiliki 8 dari 13 genus rotan yang ada di dunia. Rotan termasuk dalam keluarga *Arecaceae* (palem), dengan batang merambat yang langsing, berdiameter 0,3 hingga 10 cm, beruas tetapi tidak berongga, serta memiliki duri yang berfungsi sebagai alat perlindungan dan pendukung untuk merambat. Pengelompokan jenis-jenis rotan berdasarkan kesamaan ciri yang dimiliki setiap jenis, penentuan jenis rotan dilakukan melalui identifikasi morfologi organ tanaman, seperti akar, batang, daun, bunga, buah, dan lainnya (Telu, 2006). Dalam hal nilai ekonomi, rotan menempati urutan kedua setelah kayu sebagai hasil hutan. Indonesia, sebagai penghasil rotan terbesar di dunia, berkontribusi sekitar 80% terhadap pasokan rotan global (Hartono, 1998). Karena memiliki sifat yang lebih unggul daripada kayu, seperti ringan, kuat, elastis, dan mudah dibentuk, rotan sering dimanfaatkan untuk membuat berbagai perabotan rumah, seperti kursi, meja tamu, rak buku, keranjang hantaran, keranjang hampers, keranjang souvenir, dan lainnya. Potensi rotan di Negeri Hatusua, Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat, cukup signifikan mengingat wilayah ini memiliki ekosistem hutan tropis yang kaya dan beragam. Potensi keanekaragaman jenis rotan di Kabupaten Seram Bagian Barat Negeri Hatusua,

dikenal memiliki keanekaragaman spesies rotan. Hutan tropis di Seram Bagian Barat, di Negeri Hatusua, memiliki curah hujan yang tinggi, tanah yang subur, dan ekosistem hutan yang lebat. Faktor ini mendukung pertumbuhan rotan sebagai tumbuhan bawah yang merambat di pepohonan. Di Negeri Hatusua rotan sering dimanfaatkan oleh masyarakat lokal untuk membuat berbagai kerajinan tangan, seperti anyaman, mebel, atau alat rumah tangga. Selain itu, rotan juga digunakan dalam pembangunan rumah atau kebutuhan sehari-hari. Rotan memiliki nilai ekonomi tinggi jika dikelola dengan baik, baik untuk kebutuhan lokal maupun ekspor. Negeri Hatusua memiliki potensi untuk mengembangkan usaha rotan sebagai komoditas unggulan dengan pemberdayaan masyarakat setempat. Mengacu pada latar belakang yang telah disampaikan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu Mengidentifikasi Jenis Dan Bentuk Pemanfaatan Rotan di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu, Kabupaten Seram Bagian Barat (SBB) pada tanggal 29 April sampai dengan 04 Mei 2024.

Alat dan Bahan

Sebagai alat dalam penelitian ini, digunakan alat tulis menulis, Parang untuk merintis, Kamera untuk pengambilan gambar, Soil tester, dan Thermohyrometer. Penelitian ini menggunakan bahan berupa alkohol 70%, karton manila putih, vegetasi hutan, plastik, kertas dan silika gel.

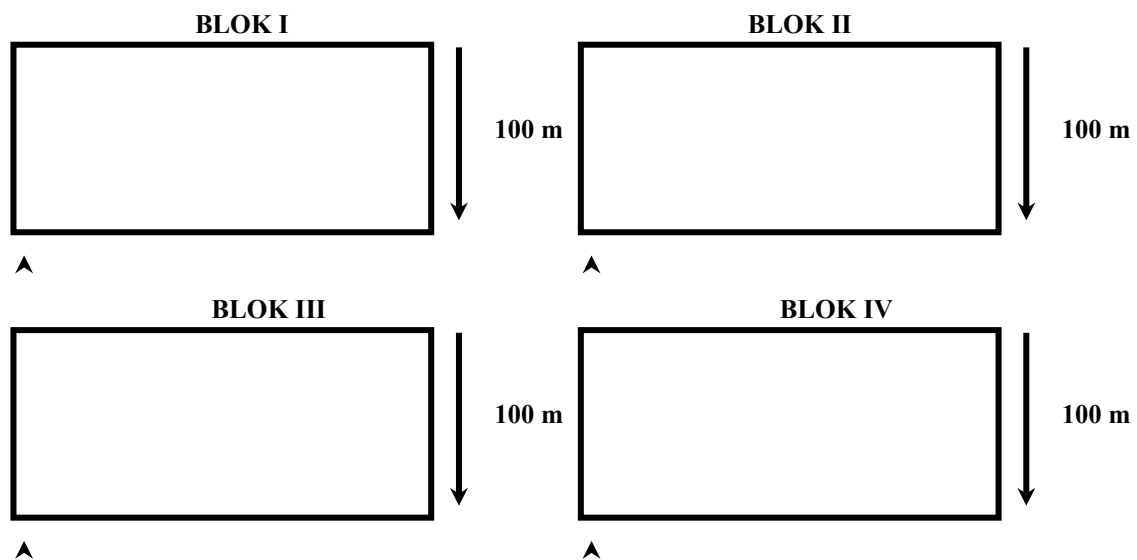
Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur tubuh bagian luar tanaman rotan seperti bunga, daun, buah, batang ciri jenis lain.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan dan identifikasi secara langsung di lapangan.

Petak Pengamatan



Gambar 1. Petak Pengamatan diplotkan Pada Lokasi Penelitian

Keterangan :
 ↓ = Luas Blok Pengamatan
 ^ = Luas Blok Pengamatan

Pengamatan

Adapun yang akan diamati ialah : bunga, daun, buah, batang dan ciri organ lain.

1. Daun yang terdiri dari : tipe daun, kedudukan daun, tangkai daun, bangun daun, pangkal dan ujung helaian daun, permukaan daun dan tulang daun.
2. Batang yang terdiri dari : kulit luar, retak atau tidak dan kulit dalam.
3. Ciri organ lain yang terdiri dari : duri dan warna.
4. Akar digunakan kunci determinasi untuk melihat akar pada rotan.

Pelaksanaan Penelitian

Selanjutnya proses dalam penelitian ini, langkah yang diambil adalah mengidentifikasi bagian-bagian luar tubuh tumbuhan pada masing-masing jenis sebagai berikut:

1. Bunga : majemuk dan tunggal
2. Buah : bentuk buah
3. Daun : tipe daun, kedudukan daun, tangkai daun, bangun daun, pangkal daun, pinggiran daun dan tepi helaian daun serta urat / pertulangan daun
4. Batang : sifat-sifat batang, kulit mati, retak atau tidak, kulit hidup dan permukaan batang
5. Ciri organ lain : duri dan warna

Setelah selesai melakukan identifikasi, langka selanjutnya adalah melakukan pengawetan terhadap sampel daun, bunga, buah maupun batang tanaman dengan menggunakan alkohol 70%.

Tally Sheet Pengamatan

Tabel 1. Pengamatan Pada Bunga

Nomor	Jenis	Bunga	
		Majemuk	Tunggal
1	-	-	-
2			

Tabel 2. Pengamatan Pada Buah

Nomor	Jenis	Bentuk Buah
1	-	-

Tabel 3. Pengamatan Pada Daun

Nomor	Jenis	Tipe Daun	Kedudukan	Tangkai	Bangun Daun	Pangkai I	Pinggiran Tepi/Helaian Daun	Urut Daun
1	-	-	-	-	-	-	-	-
2								

Tabel 4. Pengamatan Pada Batang

Nomor	Jenis	Sifat-sifat Batang	Kulit Mati		Kulit Hidup	Permukaan Batang
			Retak	Tidak Retak		
1	-	-	-	-	-	-
2						

Tabel 5. Pengamatan Pada Jenis Organ Lain

Nomor	Jenis	Duri	Warna
1	-	-	-
2			

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis-Jenis Rotan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Hatusua terdapat 4 jenis rotan yaitu Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb), Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*), Rotan Tuni (*Calamus amphybolus* becc) dan Rotan Tohiti (*Calamus inops*). Jenis rotan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb)

Daemonorops robustus warb merupakan jenis tumbuhan rotan yang berkembang dalam bentuk rumpun, menyebar di wilayah berbukit hingga pegunungan dengan ketinggian 300 - 1000 mdpl. Tumbuhan ini umumnya merambat di permukaan tanah sebelum naik dan melilit pada batang pohon yang ada di sekitarnya. Memiliki panjang batang 15-20 m, diameter batang 2-8 cm, panjang ruas 20-23 cm. Panjang daun biasanya

4-5 m, pelepah daun berwarna kuning sampai pucat. Duri biasanya lunak, ramping, coklat keputih-putihan sampai hitam, panjang duru 6-7 cm. Buah masak agak membulat, panjang buah 16-17 mm dan diameter buah 19-20 mm, dengan sisik putih dan berwarna coklat cemerlang bila dikeringkan (Jasni, dkk. 2007). Jenis rotan ini tumbuh pada pH 5-6%, Kelembaban 50% dan Suhu 29-30°C.



Gambar 2. Jenis Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan, jenis rotan bulu rusa memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Buah: Bentuk buah masak agak membulat, panjang buah 16-17 mm dan diameter buah 19-20 mm, dengan sisik putih dan berwarna coklat cemerlang bila dikeringkan.
2. - Daun: tipe daun majemuk



Gambar 3. Tipe Daun Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb)

1. Kedudukan Daun: sejajar dan berpasangan



Gambar 4. Kedudukan Daun Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb)

2. Bangun Daun : lonjong hingga ke ujung runcing



Gambar 5. Bangun Daun Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb)

3. Pangkal daun : meruncing

4. Pinggiran atau tepi helaian daun : berduri

5. Urat daun: nampak dan lurus serta pada bagian bawah terdapat duri halus

6. - Batang : sifat batang bersifat elastis dan mudah dibengkokkan serta tidak mudah pecah

7. Permukaan batang : licin



Gambar 6. Permukaan Batang Rotan Buluh Rusa Tanpa Pelepah

8. Kulit hidup : tidak memiliki keretakan

9. Warna batang : coklat muda

10. Duri pada batang : tebal berwarna hitam dengan pelepah yang membungkus batang



Gambar 7. Duri pada Pelepah Batang Rotan Bulu Rusa

11. Jenis Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*)

Calamus javensis adalah jenis yang tumbuh berumpun. Diameter batang tanpa pelepah 2-6 mm, dan dengan pelepah mencapai 10 mm. Panjang batang mencapai 10-20 m. Panjang ruas 30 cm. Daun memiliki bentuk bulat, sementara anak daunnya berbentuk lonjong bundar hingga lanset bundar dengan panjang sekitar 40 cm. Daun rotan lilin bagian bawahnya cembung dan bersilang. Pada daun muda, warnanya merah. Panjang tangkai daun 6 cm, dan sedikit berduri. Daun berukuran 20 x 25 cm. Jenis rotan ini tumbuh pada pH 5-6, kelembaban 50% dan suhu 28-29° C.



Gambar 8. Jenis Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan rotan lilin memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Buah: bentuk buah lonjong, bersisik dan berbiji satu
2. - Daun: tipe daun majemuk



Gambar 9. Tipe Daun Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*)

3. Kedudukan daun: sejajar



Gambar 10. Kedudukan Daun Rotan Lilin atau Rotan Jawa

4. Bangun daun : lanset berbentuk bundar telur



Gambar 11. Bentuk Bangun Daun Rotan Lilin atau Rotan Jawa

5. Pangkal daun : membulat



Gambar 12. Pangkal Daun Rotan Lilin atau Rotan Jawa

6. Pinggiran atau tepi helaian daun : bergaris



Gambar 13. Pinggiran/Tepi Helaian Daun Rotan Lilin atau Rotan Jawa

- 7. Urat daun: lurus dan nampak
- 8. - Batang : sifat batang bersifat elastis dan mudah dibengkokkan
- 9. Permukaan batang : licin



Gambar 14. Permukaan Batang Rotan Lilin atau Rotan Jawa

- 10. Kulit hidup : tidak memiliki keretakan
- 11. Warna batang : hijau



Gambar 15. Warna Batang Rotan Lilin atau Rotan Jawa

- 12. Duri pada batang : bervariasi dan berbentuk jam



Gambar 16. Bentuk Duri pada Rotan Lilin atau Rotan Jawa

3. Jenis Rotan Tuni (*Calamus amphybolus becc*)

Calamus amphybolus becc merupakan jenis tumbuhan rotan yang hidup pada ketinggian 0 - 1.500 mdpl. Jenis rotan ini tumbuh berumpun dan merambat hingga panjang 20-40 m atau lebih. Diameter batang dan pelepah daunnya mencapai 30 mm, dengan panjang ruas sekitar 20-22 cm dan tinggi buku rata-rata 2,6 mm. Pelepah daun berwarna hijau, dengan duri hitam tersusun rapat. Lutulnya memiliki ketebalan 0,5 cm dan tinggi okrea 2 cm. Panjang daun mencapai 3 - 6 m, termasuk kucir sepanjang 1 m dan tangkai daun 19-22 cm. Anak daun berjumlah 60 hingga 75 di kedua sisi rakis, dengan warna hijau muda dan susunan menyirip teratur. Perbungaan betina dan jantan hampir sama, terdiri atau 5-10 bagian bunga, Jasni, Damayanti dan Kalima (2007). Jenis rotan ini tumbuh pada pH 5-6%, kelembaban 50% dan suhu 27-28°C.



Gambar 17. Jenis Rotan Tuni (*Calamus amphybolus becc*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan rotan lilin memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Buah: bentuk buah agak membulat, panjang buah 13-15 mm dan diameter buah 7-18 mm, dengan sisik putih dan berwarna coklat
2. - Daun: tipe daun majemuk



Gambar 18. Tipe Daun Rotan Tuni

3. Kedudukan daun: sejajar berseling



Gambar 19. Kedudukan Daun Rotan Tuni

4. Bangun daun : lonjong hingga ke ujung runcing

5. Pangkal daun : membulat

6. Pinggiran atau tepi helaian daun : berduri



Gambar 20. Pinggiran/Tepi Helaian Daun Rotan Tuni

7. Urat daun: nampak dan lurus

8. - Batang : sifat batang bersifat elastis dan mudah dibengkokkan

9. Permukaan batang : licin



Gambar 21. Permukaan Batang Rotan Tuni

- 10. Kulit hidup : tidak memiliki keretakan
- 11. Warna batang : coklat



Gambar 22. Warna Batang pada Rotan Tuni

- 12. Duri pada batang : rapat dan berwarna hitam pada pelepah yang membungkus batang rotan



Gambar 23. Bentuk Duri pada Batang Rotan Tuni

13. Jenis Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Rotan ini tumbuh secara tunggal, dapat memanjat hingga ketinggian 10 m. Diameter batang dan pelepah daunnya adalah 20-25 mm. Pelepah daunnya memiliki duri pipih berukuran 10 - 15 x 15 mm yang cukup lebat. Mulut pelepah daun juga dilengkapi dengan duri. Tebal lututnya sekitar 1 cm, kadang terdapat duri, kadang tidak. Jenis rotan ini tidak memiliki flagela, tetapi memiliki kuncir yang panjangnya 0,8-1,5 m. Tangkai daun berukuran 20-30 cm, dengan duri-duri yang bervariasi di seluruh permukaannya. Helai daun memiliki panjang 2-3,5 m, sementara anak daun menyirip teratur dengan jumlah 25-50 pada setiap sisi. Bentuk anak daun adalah pita, berukuran 20-30 cm x 0,5-1,0 cm, dan di bagian tepi serta permukaan atasnya terdapat duri halus. Perbungaan jantan memiliki percabangan tingkat 3, sementara perbungaan betina memiliki percabangan tingkat 2. Buah yang belum matang berbentuk lonjong, berukuran panjang 1 cm, dan ditutupi sisik-sisik yang tersusun vertikal sebanyak 12 dan horizontal. (Jasni, dkk. 2012). Jenis rotan ini tumbuh pada pH 5-6, kelembaban 50% dan suhu 28-29°C.



Gambar 24. Jenis Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan rotan lilin memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Buah: bentuk buah yang belum masak berbentuk lonjong dengan ukuran panjang 1 cm dan ditutupi oleh sisik-sisik.
2. - Daun: tipe daun majemuk



Gambar 25. Tipe Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

3. Kedudukan daun: berseling berpasangan



Gambar 26. Kedudukan Daun Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

4. Bangun daun : lonjong hingga ke ujung runcing



Gambar 27. Bangun Daun Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

5. Pangkal daun : meruncing

6. Pinggiran atau tepi helaian daun : berduri

7. Urat daun: tegak lurus

8. - Batang : sifat batang baik
9. Permukaan batang : tanpa pelepah terlihat licin



Gambar 28. Permukaan Batang Rotan Tohiti

10. Kulit hidup : tidak memiliki keretakan
11. Warna batang : coklat



Gambar 29. Warna Batang pada Rotan Tohiti

12. Duri pada batang : dengan pelepah berwarna hitam dan terlihat seperti duri salak



Gambar 30. Duri pada Batang Rotan Tohiti

Pemanfaatan Rotan

Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus warb*)

Di Negeri Hatusua jenis rotan ini kurang dimanfaatkan, karena hanya sebagian kecil dari masyarakat yang menggunakannya untuk kerangka kursi dan meja.

Rotan Lilin Atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*)

Di Negeri Hatusua, jenis rotan lilin atau jawa (*Calamus javensis*) atau biasa disebut rotan jawa ini sangat banyak dimanfaatkan, antara lain :

1. Sebagai tali pengikat bambu pada pohon mayang, untuk wadah penampung air mayang.



Gambar 31. Pemanfaatan Batang Rotan Lilin Sebagai Tali Pengikat

2. Sebagai bahan untuk pembuatan nyiru (nampan)



Gambar 32. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Anyaman

1. Sebagai bahan penjepit mulsa di lahan pertanian



Gambar 33. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Penjepit Mulsa

2. Sebagai bahan pembuatan tifa



Gambar 34. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Pembuatan Tifa

3. Sebagai bahan anyaman untuk pembuatan amanisal (alat perangkap tradisional untuk menangkap udang).



Gambar 35. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Anyaman

4. Sebagai bahan anyaman untuk tempat bertelur ayam.



Gambar 36. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Tempat Bertelur Ayam

5. Digunakan untuk tali pengikat kayu di tempat pemukulan sagu



Gambar 37. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Tali Ikat

6. Digunakan untuk tali pengikat kayu



Gambar 38. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Tali Ikat

7. Digunakan untuk tali jemuran



Gambar 39. Pemanfaatan Batang Rotan Untuk Tali Jemuran

Rotan Tuni (*Calamus amphybolus becc*)

Di Negeri Hatusua jenis rotan tuni banyak dimanfaatkan untuk pembuatan mebel, dimana rotan dipanen kemudian dijual ke mebel-mebel terdekat. Selain itu ada juga masyarakat yang menggunakan jenis rotan ini untuk kerangka kursi maupun meja.



Gambar 40. Pemanfaatan Batang Rotan Tuni Untuk Kerangka Meja

Rotan Tohiti (*Calamus inops*)

Di Negeri Hatusua jenis rotan tohiti jarang dimanfaatkan, karena kebanyakan dari masyarakat setempat lebih memanfaatkan jenis rotan lilin atau jawa (*Calamus javensis*).

KESIMPULAN

Menurut hasil yang diperoleh melalui penelitian di Negeri Hatusua Kecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Jenis-jenis rotan yang ditemukan di Negeri Hatusua ada 4 jenis rotan yaitu Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb), Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*), Rotan Tuni (*Calamus amphybolus* becc) dan Rotan Tohiti (*Calamus inops*).
2. Rotan dapat dimanfaatkan sebagai berikut : Rotan Buluh Rusa (*Daemonorops robustus* warb) untuk rotan ini kurang dimanfaatkan hanya sebagian kecil dari masyarakat yang menggunakannya untuk kerangka kursi dan meja, Rotan Lilin atau Rotan Jawa (*Calamus javensis*) dapat dimanfaatkan untuk tali pengikat bambu pada pohon mayang untuk wadah penampung air mayang, bahan untuk pembuatan nyiru (nampan), bahan penjepit mulsa di lahan pertanian, bahan pembuatan tifa, bahan anyaman untuk pembuatan amanisal (alat perangkap tradisional untuk menangkap udang), bahan anyaman untuk tempat bertelur ayam, tali pengikat kayu di tempat pemukulan sagu, tali pengikat kayu, tali jemuran. Rotan Tuni (*Calamus amphybolus* becc) digunakan untuk pembuatan mebel, dimana rotan dipanen kemudian dijual ke mebel-mebel terdekat dan selain itu ada juga masyarakat yang menggunakan jenis rotan ini untuk kerangka kursi maupun meja. Sedangkan rotan tohiti jarang

dimanfaatkan, karena kebanyakan dari masyarakat setempat lebih memanfaatkan jenis rotan lilin atau jawa (*Calamus javensis*). Rotan Tuni (*Calamus amphybolus becc*) dan Rotan Tohiti (*Calamus inops*) jarang dimanfaatkan, karena kebanyakan dari masyarakat setempat lebih memanfaatkan jenis rotan lilin atau jawa (*Calamus javensis*).

DAFTAR PUSTAKA

- Bhat, K.M.N.; P.K. Thulasidas. 1993. Anatomy and Identification of South Indian Rattan (*Calamus* sp.). IAWA Journal, 14(1): 63-76.
- Dransfield, J dan N. Manokaran. 1996. Rotan: Sumber Daya Nabati Asia Tenggara 6. Prosea Indonesia. Gajah Mada Universitas Press. Yogyakarta
- Jasni, Damayanti dan Kalima. 2007. Atlas Rotan Indonesia. Jilid 1. Pusat Litbang hasil Hutan. Bogor
- Jasni, dkk. 2012. Atlas Rotan Jilid 3. Pusat Penelitian dan Pengembangan Keteknikan Kehutanan dan Pengolahan hasil Hutan. 2012
- Hartono. 1998. Prospek Industri Rotan dan Saran Penanganan yang Diperlukan. Jakarta
- Salim, A. 2002. *Manfaat Hutan untuk Kemakmuran Rakyat*. Jakarta: Penerbit Kehutanan Nasional.
- Sahupala, A., & Siahaya, T. E. (2021). Identifikasi jenis rotan di Negeri Honitetu Kecamatan Inamosol Kabupaten Seram Bagian Barat. *Penelitian Mandiri, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Pattimura*.
- Sanusi, D. 2012. Rotan Kekayaan Belantara Indonesia. Brilian Internasional. Surabaya.
- Telu T A, 2006. Kladistik Beberapa Jenis Rotan *Calamus* Spp. Asal Sulawesi Tengah Berdasarkan Karakter Fisik Dan Mekanik Batang. *Jurnal Biodiversitas*. 7 (3) Hal 225-229. Surakarta